

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman dan dengan adanya pandemi Covid19 keadaan perekonomian pada saat ini menjadi sulit, persaingan untuk mempertahankan usaha diberbagai bidang menjadi sangat rumit. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Indonesia merupakan negara berkembang dengan wilayah yang sangat luas serta populasi penduduk yang cukup banyak. Sehingga Indonesia terus memperbaiki perekonomianya, sistem perekonomian Indonesia yang kita ketahui adalah sistem ekonomi kerakyatan yang dimana sistem ini berdasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat.

Ada 3 (tiga) pelaku badan usaha di Indonesia yaitu, Koperasi, Badan usaha milik Negara (BUMN) dan Badan usaha milik swasta (BUMS). Koperasi ialah badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat makmur serta berkeadilan.

Koperasi berperan selaku alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat serta memegang peranan yang besar dalam pembangunan perekonomian nasional. Adapun pengertian koperasi menurut Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1 ayat 1 bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatanya berdasarkan Prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasas kekeluargaan”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa koperasi dapat membantu memperbaiki perekonomian anggotanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu sandang, pangan, dan diharapkan mampu memperkuat perekonomian yang ada di Indonesia khususnya dari kelas menengah hingga bawah.

Koperasi produsen adalah salah satu jenis koperasi yang kegiatanya mendukung pengembangan ekonomi nasional pada sektor industri, hal tersebut karena anggotanya adalah para produsen. Anggota Koperasi produsen biasanya adalah petani, peternak, nelayan, serta pelaku usaha kecil dan menengah. Tujuan koperasi produsen lebih jelasnya adalah menyelenggarakan pelayanan-pelayanan yang menunjang peningkatan usaha atau laba usaha anggotanya (Ariffin:2013).

Koperasi susu juga merupakan koperasi produsen yang berperan dalam memberikan layanan *input* produksi seperti penyediaan *input* pakan konsentrat, layanan kesehatan ternak, inseminasi buatan (IB), akses bantuan pinjaman modal dan tempat penjualan susu sebelum dijual ke Industri Pengolahan Susu (IPS) bahkan menyediakan tempat pengolahan susu. Oleh karena itu, keberadaan koperasi susu sangat berperan penting sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak (Firman: 2010).

Peternak sapi perah dalam suatu kawasan sangat bergantung pada keberadaan kelembagaan koperasi susu sebagai lembaga yang memfasilitasi kegiatan usaha peternak. Peternak sebagai anggota koperasi dalam

mengembangkan kawasan sapi perah perlu difasilitasi, terutama dalam penguatan perencanaan, penguatan kerjasama dan kemitraan, penguatan sarana dan prasarana, penguatan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, percepatan adopsi teknologi serta pengembangan industri hilir.

KUD Mandiri Bayongbong merupakan salah satu koperasi yang berada di Kabupaten Garut. Berdiri pada tanggal 24 Desember 1973, KUD Mandiri Bayongbong memiliki beberapa unit usaha yang menjadi pilar penyanggah kegiatan koperasi, diantaranya :

1. Unit Sapi Perah
2. Unit Waserda
3. Unit Makanan Ternak
4. Unit Simpan Pinjam
5. Unit Pelayanan Listrik
6. Unit Kredit Candak Kulak (KCK)
7. SP PUK

Sejak awal berdirinya KUD Mandiri Bayongbong bisnis utamanya adalah unit usaha sapi perah, pada unit usaha sapi perah KUD Bayongbong memiliki 22 kelompok peternak dan tersebar dalam enam wilayah kerja KUD Mandiri Bayongbong, diantaranya :

Wilayah I : Ciroyom Tonggoh, Ciroyom Lebak, Cibitung, Olan, Barusuda

Wilayah II : Barukai, Sukahurip, Cihuru, Cirata

Wilayah III: Cipondok III, Cipondok 1, Negla, Cipondok 1

Wilayah IV: Pabrik, Siderang, Cibelendung, Gegertuhur

Wilayah V : Pamalayan, Sindangsari, Bebedahan, Ciburuy

Wilayah VI: Bayongbong

Unit usaha yang dimiliki oleh KUD Mandiri Bayongbong tingkat pendapatan paling besar yaitu ada pada unit usaha susu sapi perah. Berikut data SHU dari setiap Unit Usaha KUD Mandiri Bayongbong

Tabel 1. 1 Laporan SHU Semua Unit Usaha KUD Mandiri Bayongbong

| No | Unit Usaha | SHU (Rp) | | | | |
|---------------|-----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | Tahun 2015 | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 |
| 1 | Sapi Perah | 454.514.308 | 330.854.486 | 225.042.975 | 219.764.365 | 324.420.057 |
| 2 | Makanan Ternak | 74.611.658 | (111.050.033) | -52.297.348 | 30.678.391 | 45.180.848 |
| 3 | Simpan Pinjam | 117.966.170 | 70.380.410 | 78.964.710 | 86.252.470 | 84.961.820 |
| 4 | Kredit Candak Kulak | 3.352.000 | 6.258.000 | 8.544.000 | 11.440.000 | 14.045.000 |
| 5 | Jasa Rekening Listrik | 57.803.000 | 77.329.760 | 123.216.885 | 42.721.050 | 29.925.000 |
| 6 | Waserda | 1.240.600 | 128,800 | -1.034.900 | 1.086.300 | (15.197.300) |
| 7 | SP PUK | 124.627.500 | 76.024.883 | 83.273.150 | 108.066.040 | 133.232.903 |
| Jumlah | | 834.115.236 | 449.926.306 | 449.926.306 | 479.836.016 | 616.388.328 |

Sumber : Laporan Keuangan KUD Mandiri Bayongbong

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa unit usaha susu sapi perah KUD Mandiri Bayongbong memiliki tingkat pembagian Sisa Hasil Usaha yang paling besar dibandingkan dengan unit usaha yang lainnya. Selain unit usaha susu sapi perah yang menjadi bisnis utama di KUD Mandiri Bayongbong sebagian besar anggotanya adalah peternak.

Berikut laporan target dan realisasi SHU Unit Usaha Susu Sapi KUD Mandiri Bayongbong :

Tabel 1. 2 Laporan Target Dan Realisasi SHU Unit Usaha Susu Sapi

| Tahun | Target SHU Pada RAPB (Rp) | Realisasi SHU (Rp) | Persentase % | Keterangan |
|-------|----------------------------|--------------------|--------------|---------------|
| 2015 | 374.500.000 | 454.514.308 | 121% | Efektif |
| 2016 | 376.200.000 | 330.854.486 | 88% | Tidak Efektif |
| 2017 | 330.854.486 | 225.042.975 | 68% | Tidak Efektif |
| 2018 | 451.400.000 | 219.764.365 | 49% | Tidak Efektif |
| 2019 | 642.000.000 | 324.420.057 | 51% | Tidak Efektif |

Sumber : Laporan Keuangan KUD Mandiri Bayongbong

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa, perkembangan Target dan Realisasi koperasi dapat dinyatakan tidak efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya karena tidak mencapai target Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB), seperti pada tahun 2019 dengan target rencana anggaran pendapatan dan belanja unit usaha susu sapi perah sebesar Rp. 642.000.000.- sedangkan jumlah pendapatan SHU yang terealisasikan sebesar RP. 324.420.057.- apabila dipersentasekan sebesar 51%.

Hasil dari produksi susu sapi perah KUD Mandiri Bayongbong kemudian dipasarkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) yang telah melakukan kerjasama seperti : PT Frisian Flag Indonesia, PT. Diamond, PT. Isam, Cimory, dan Lembang. Susu segar tersebut selanjutnya dapat dijadikan produk olahan susu oleh IPS. Porsi pemasaran susu kepada IPS dipengaruhi oleh standar kualitas yang ditetapkan oleh masing-masing IPS dan berdasarkan kebutuhan IPS terhadap susu segar sebagai bahan baku produk olahan susu.

Berikut tabel penyaluran susu KUD Mandiri Bayongbong ke berbagai pihak IPS dari tahun 2015-2019.

Tabel 1. 3 Jumlah Produksi dan Penyaluran Susu KUD Mandiri Bayongbong

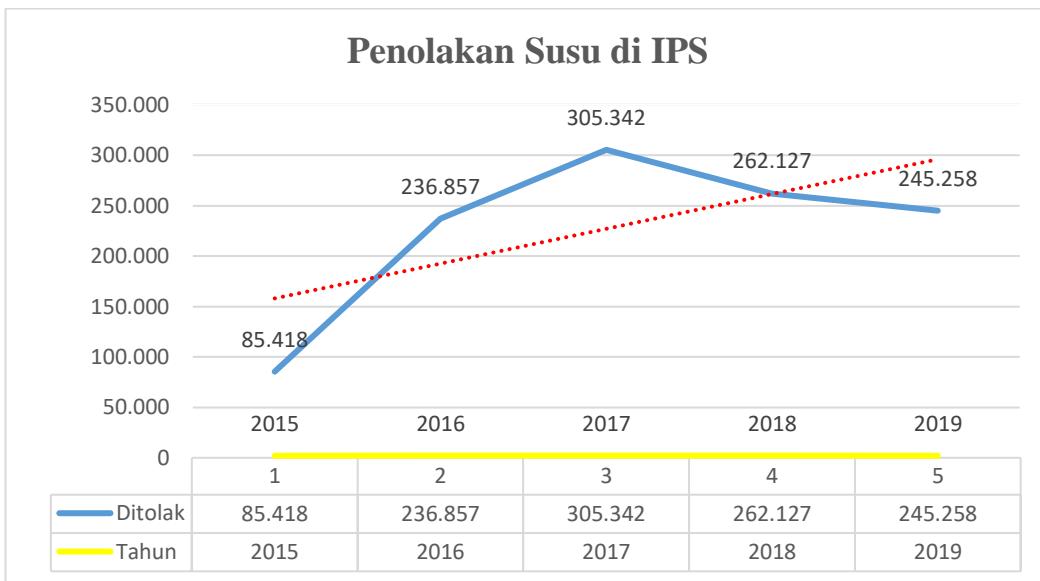
satuan dalam : Kg

| Tahun | Jumlah Produksi | IPS | | | | | Ditolak |
|-------|-----------------|-----------|-----------|-------|-----------|-----------|---------|
| | | PT. FFI | Diamond | Isam | Cimory | Lembang | |
| 2015 | 6.579.671 | 5.785.031 | 605.660 | 94822 | - | 8.740 | 85.418 |
| 2016 | 8.320.959 | 7.783.900 | 277.460 | - | 22.742 | - | 236.857 |
| 2017 | 8.567.012 | 8.261.670 | - | - | - | - | 305.342 |
| 2018 | 7.296.059 | 5.678.223 | - | - | 66.549 | 1.289.160 | 262.127 |
| 2019 | 6.277.332 | 1.694.709 | 1.269.459 | - | 2.409.996 | 657.910 | 245.258 |

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong

Berdasarkan tabel 1.2 masih ada beberapa susu yang ditolak oleh pihak IPS dengan alasan kualitas susu yang belum mampu memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan oleh masing-masing IPS, berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus koperasi, penolakan susu terjadi karena TPC *Total Plate Count* lebih dari 1 juta kandungan bakteri sehingga susu tidak dapat diterima oleh IPS, dan hasil susu yang ditolak oleh IPS dibuang secara percuma oleh koperasi karena jika dikonsumsi akan membahayakan kesehatan tubuh terutama pada pencernaan.

Berikut Grafik Trend yang menggambarkan bahwa penolakan susu sapi ke IPS dari tahun 2015-2019 relatif naik.



Gambar 1. 1 Penolakan Susu di IPS 2015-2019

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong

Kegiatan produksi susu pada KUD Mandiri Bayongbong ditangani oleh unit pelayanan produksi. Unit pelayanan produksi merupakan unit yang diperuntukan mengumpulkan atau menampung susu yang dikirimkan oleh anggota. Pada unit pelayanan ini hanya ada satu produk yang dihasilkan yaitu susu segar. Susu adalah hasil sekresi kelenjar ambing yang mengandung bahan-bahan campuran komplek terdiri dari lemak, protein, laktosa, mineral dan vitamin. Susu merupakan bahan pangan sumber gizi bagi manusia dan dibutuhkan oleh hampir semua tingkatan umur. Kandungan gizi yang dimiliki susu segar sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.

Unit pelayanan produksi susu pada KUD Mandiri Bayongbong terdiri dari dua jenis yaitu TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) dan MCP (Milk Collecting Point). Keduanya merupakan tempat pelayanan bagi anggota yang menyertorkan hasil produksi susu dari peternakannya kepada Koperasi. Perbedaanya yaitu pada

sekmen pasar untuk susu yang berasal dari TPK dan MCP berbeda, selain itu MCP telah dilengkapi dengan mesin pendingin, agar susu yang dikirim oleh anggota dapat langsung didinginkan untuk membekukan bakteri yang ada pada susu, sehingga kualitas susu dapat terjaga dengan baik.

Maka dari itu anggota berupaya untuk memenuhi standar kualitas susu yang telah ditetapkan oleh KUD Mandiri Bayongbong dan dengan harapan mampu meningkatkan volume penjualan kepada IPS. Sesuai dengan SNI 3141.1: 2011 yaitu :

Tabel 1. 4 Standar Kualitas Susu

| Karakteristik | Satuan | Syarat |
|---|--------|--------|
| Kadar lemak minimum (<i>Fat</i>) | % | 3,0 |
| Kadar bahan kering tanpa lemak minimum (SNF) | % | 7,8 |
| Kadar protein minimum (Protein) | % | 2,8 |

Sumber: Badan Standarisasi Nasional 2011

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan susu sapi secara umum diantaranya adalah faktor keadaan sapi perah, pakan sapi, kebersihan sapi, kebersihan kandang, manusia, mesin, dan lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut Koperasi dituntut untuk mampu menjalankan pengendalian kualitas agar produk susu yang diproduksi sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh masing-masing IPS dan berdasarkan standar kualitas yang diatur oleh pemerintah yaitu sesuai dengan SNI 3141.1: 2011, dengan begitu koperasi mampu menekan angka

kerusakan produk susu, meningkatkan volume penjualan produk, dan meningkatkan pendapatan koperasi.

Tanggung jawab kualitas produk bukan hanya kewajiban satu bagian tertentu saja, setiap stakeholder dalam proses produksi susu segar memiliki tanggung jawab yang sama atas pengendalian kualitas untuk mendapatkan susu segar yang sesuai dengan standar kualitas. Apalagi tingkat kualitas susu yang dikirim oleh anggota juga akan menentukan harga beli susu pada anggota, maka dari itu besar kecilnya pendapatan anggota atas produksi susu dipengaruhi oleh kualitas susu yang mereka setorkan ke koperasi.

Keberhasilan menjadi tujuan utama bagi setiap badan usaha, tidak terkecuali bagi koperasi. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan banyak faktor yang berpengaruh atau hambatan yang dialami ketika menjalankan usaha.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan bermaksud mengambil judul : **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas susu sapi perah di KUD Mandiri Bayongbong.
2. Upaya-upaya perbaikan apa saja yang perlu dilakukan di KUD Mandiri Bayongbong.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan agar dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti dengan memberikan solusi alternatif dalam memecahkan masalah, sehingga pihak manajemen dapat menentukan kebijakan yang lebih baik kedepannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas susu sapi perah di KUD Mandiri Bayongbong
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan di KUD Mandiri Bayongbong

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat baik yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman mengenai perkoperasian, manajemen bisnis dan ilmu yang mencakup materi pengendalian kualitas susu sapi, serta hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan masukan dalam pemecahan masalah khususnya di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong.